ATOERAN

HAK POESAKA

ORANG TJINA.

DAN HAL MENGANGKAT ANAK, TERSALIN
DARI
PADA KITAB HOEKOEM

TAI TSHING LOET LÉ

OLEH

J. W. YOUNG

BATAVIA,
ALBRECHT & Co.
1887.

ATOERAN
HAK POESAKA
ORANG TJINA.

DAN HAL MENGANGKAT ANAK, TERSALIN
DARI
PADA KITAB HOEKOEM

TAI TSHING LOET LÉ

OLEH

J. W. YOUNG

BATAVIA,
ALBRECHT & Co.
1887.

Atoeran hak poesaka orang Tjina.

DAN HAL MENGANGKAT ANAK, TERSALIN DARIPADA KITAB HOEKOEM TAI TSHING LOET LÉ.

Atas orang-orang Tjina, jang doedoek di negri Hindia Olanda, tiada di lakoeken fatsal-fatsal dari Kitab hoekoem (Burgerlijk Wetboek) atas perkara hak poesaka dan hal mengangkatanak.

Maka sebab itoe djoega, djika bertimboel stori, kendati di Raad, kendati di Weeskamer, slama-lamanja di endahken adat jang terpaké di negri Tjina, berhoeboengan dengan fatsal-fatsal jang termoeät dalem kitab hoekoem *Tai Tshing Loet Lé.*

Maka sekarang, kita soedah menjalin fatsal-fatsal jang telah di tetapken pada kitab *Tai Tshing Loet Lé* itoe, sahingga mengenaken hak poesaka dan mengangkat anak, serta kita menerangken di bawah ini, barang apa jang soedah djadi adat dan di toeroet di negri Tjina itoe.

Djikaloe sa-orang tiada mengatahoei hal kaädaän dan adat negri Tjina, nistjaja ia tiada mengarti betoel, bagimana maksoednja fatsal-fatsal dalem kitab hoekoem *Tai Tshing Loet Lé* maka oleh kerna itoelah kita merasa patoet, aken mengartiken lebih doeloeh, maöenja satoe per satoe fatsal itoe' kemoedian pada pengabisan boekoe ini, kita kasi satoe salinan dari itoe kitab.

I

Hak Poesaka orang mati

Hal mengangkat anak dan hak poesaka orang Tjina maka doewa perkara itoe pon sangat terlipat satoe dengan lain, boleh di kataken mendjadi *satoe*, maka soesah di tjereken.

Kita rasa, terlebih doeloe, haroes di terangken hak poesaka itoe.

Barang siapa membatja salinan kitab hoekoem poesaka, jang, termoeät pada pengabisan boekoe ini, nistjaja heranlah ia mengapa satoe perkara jang sebagitoe besar, di atoerken dengan „Wet pertambahan", Maka inilah keterangannja.

Dalam kitab hoekoem Tai Tshing Loet Lé ada doewa djenis wet, ia itoe „Wet besar jang mengatoerken perkara sedjati, dan „Wet pertambahan", dalam jang mana di terangken satoe per satoe fatsalnja. Dalam Wet besar itoe ada djoega di sentoeken hoekoeman, pada hal mengasi harta-harta dari satoe pamili, dengan tiada membri tahoe kepada datoe-datoe, dan lagi di tentoeken hoekoeman atas datoe-datoe jang membahgi harta-harta peninggalan tiada dengan adil, maka di dalam wet pertambahan di toendjoek atoerannja bagimana roepa misti membahgi harta-harta poesaka ia itoe haroes di toeroet.

Wet pertambahan itoe bermoela bitjara dari pangkat dan gelaran poesaka. Jang mendapat hak satoe itoe: ia itoe anak lelaki jang paling toewa, jang terbit pada istri nomor satoe: kaloe ia meninggal doenia, maka anak lelakinja jang paling toewa misti mendapat hak itoe.

Siapa misti dapet pangkat dan glaran poesaka. pada hal tiada anak atau tjoetjoe lelaki, ia itoe di atoer di dalam bab jang lain dalam jang mana di bitjaraken perkara pangkat dan gelaran sadja.

Harta peninggalan haroes di bahgi *rata* antara anak-anak lelaki; kendati anak dari istri nomor satoe, kendati dari goendik, atau dari boedaknja orang jang meninggal itoe.

Di dalem kitab hoekoəm Tai Tshing Loet Lé, ada tiga roepa anak lelaki, jang di akoe sah, ia itoe anak lelaki dari istri nomor satoe dan dari goendik dan dari boedak.

Sa-örang Tjina jang telah sampè oemoer, kaloe pertama kali kawin, ia ambil bini dari pamili jang sama pangkat, maka di dalem hal kawin itoe ia toeroet atoeran jang di te tapken dalam kitab hoekoem dan di dalem adat istiada, Maka istri inilah mengoeroesin ia poenja roemah tangga, maka di namai oleh kita *istri nomor satoe.*

Kemoedian, djikaloe soedah bertambah oemoer, ia boleh bli prampoeän dari pangkat jang ketjilan, maka prampoeän itoe, apabila masoek di roemahnja, ia itoe djoega dengan atoeran orang kawin, tetapi tiada sebagitoe ramé seperti tempo berkawin dengan istri nomor satoe, kamoedian prampoeän itoe bertaloek, tapi tiada berhamba, kepada istri nomor satoe itoe, itoelah jang dinamai oleh kita *„goendik"*

Boeät pekerdjaän di roemah, orang tjina boleh bli prampoean jang lebih ketjil lagi pangkatnja, ia itoe datang di roemahnja tiada dengan atoeran kawin, melainken diam-diam sadja, dan djadi hamba (boedjang) dari istri nomor satoe itoe.

Segala prampoeän ini, orang tjina boleh paké seperti bini, boleh tidoer sama dia, saörangpon tiada tjelaken, sebab tiada melanggar adat jang baik, dan anak-anak lelaki jang di branakin oleh segala prampoeän itoe, mendapat hak poesaka sama rata.

Kitab hoekoem Tai Tshing Loet Lé bilang: „anak lelaki dari njai (piara-an di loewar roema) dapat poesaka, tapi tjoema setengah sadja dari bahgian sa-anak lelaki."

Anak njai artinja itoe anak lelaki jang di branakin oleh pramoepoean jang di piara di loewar roemah. Anak lelaki dari pada *goendik* atau dari pada *boedak*, tiada boleh di samaken dengan anak njai jang di piara di loewar roemah.

Djikaloe tiada dapat anak lelaki dari pada istri nomor satoe. atau dari pada goendik, atau dari pada boedak, jang, kaloe kita soedah meninggal doenia, boleh piara toeroenan kita, boleh kita *mengangkat* satoe anak lelaki, maka poesaka anak ini sama rata dengan poesaka anak lelaki dari njai, kaloe ada anak njai.

Apabila tida ada orang jang patoet diangkat aken memalihara toeroenan boleh anak lelaki jang paling toewa, dari njai, menghadap aken memalihara toeroenan, kaloe ada anak njai, maka poesaka itoe di bahgi rata, antara anak-anak lelaki, jang terbranak di loewar roemah.

Djikaloe tiada ada sekali anak lelaki dari istri nomor satoe, atau dari goendik, atau dari boedak, dan tiada djoega boleh dapat saörang jang patoet di angkat boeät piara toeroenan, djoega tida ada anak lelaki dari njai-njai, piaraän di loewar roemah, baroelah poesaka itoe boleh di brikan kepada anak prampoeän.

Apabila anak prampoän djoega tida ada, harta poesaka itoe djatoh pada karadjaän, di briken kepada roemah miskien, tampat merawatin orang toewa dan orang jang papa.

Orang Eropa, jang batja kitab ini, nistjaja mendjadi heran, mengapakah anak prampoean Tjina di tolak sekalian dari pada harta peninggalan bapanja. Ienila ketrangannja:

Orang Tjina, dari zaman doeloe hingga sekarang ini, endahken ia poenja toeroenan, ia itoe ada kentara sekali di kampoeng dan desa-desa jang sepie, tiada bagitoe kentara di dalam kota-kota jang ramé dan banjak manoesia, tapi djoega selama lamanja orang-orang dari satoe toeroenan, jang pake satoe nama toeroenan atau seng, tinggal rapat, seperti tarikat, satoe kapada lain. Anak prampoean tiada boleh kawin sama toeroenan sendiri ia itoe di larang dalam wet Tjina, melainkan boleh dapat soewami dari lain toeroenan atau seng. Anak prampoean itoe *misti* kawin sama lalaki dari seng lain. Setelah kawin ia di poengoet sekalian oleh seng jang lain itoe, terlapas dari, pada toeroenan sendiri. Kaloe dibrikan hak poesaka, kapada anak prampoeän, harta kita nanti djatoh kapada tangan seng lain, ia itoe terlarang oleh adat istiadat dari zaman doeloe sahingga sekarang ini. Sebab itoelah anak prampoeän tiada boleh dapat hak poesaka.

Tetapi anak prampoeän Tjina tiada di kasi tinggal dalam melarat; kendati tiada kawin, kendati djoega ada aliwaris lelaki atau ada anak angkat bakal piara toeroenan, kerna jang mana anak prampoeän itoe di tolak dari harta peninggalan bapanja, tiada djoega anak prampoean misti melarat. Sebab soedara-soedara lalaki dan sekalian aliwaris misti rawatin anak prampoeän itoe, dan kaloe kawin misti di briken mas kawin. Kewadjiban ini tiada tertoelis di dalam wet, tetapi di tentoeken oleh Adat jang tiada boleh di laleiken. Barang siapa meroesakken adat itoe sangat di tjelaken. Maka sebab itoe djoega di negri Tjina djarang ada aliwaris jang brani tolak anak prampoean itoe, dan melepaskan dirinja dari pada barang jang wadjib atasnja. Dan lagi, djarang ada anak prampoean jang

tiada bersoewami, sebab orang Tjina selama-lamanja mengoesahaken dirinja aken kawinken ia poenja anak prampoeän, dan tjarikan istri bagi ia poenja anak lelaki.

Sjahdan ada poela satoe perkara jang memboeat heran kepada orang-orang Eropa jang membatja Wet Tjina ini; kerna di dalam atoeran hak poesaka orang Tjina selamanja ada bitjara dari poesaka bapa, tiada di seboetken poesaka dari iboe.

Inilah ketranganuja:

Pertama kita kasi ingat, bahwa anak prampoean itoe tiada boleh djadi aliwaris dan tiada boleh mendapat harta poesaka;

Kadoewa perkara, di negri Tjina tida ada atoeran atas hal kawin dengan djandji persekoetoeän harta.

Barang siapa djadi bapa dari soeätoe pamili, ialah sendiri mempoenjai segala barang terlepas (seperti perkakas roemah dan sebageinja) dan barang tetap (seperti roemah dan tanah-tanah).

Istri itoe, tiada sekali-kali poen ada poenja hak atas barang sesoeätoe, maka sebab itoe djoega, pada waktoe kamatian, istri tiada boleh tinggalken apa-apa boeät ia poenja anak-anak lelaki.

Kemoedian poela, adalah soeatoe atoeran di negri Tjina jang patoet di artikan, kerna orang Eropa brangkali tiada mengatahoei maksoednja:

Adapon di negri Tjina itoe di briken satoe bahgian dari pada harta peninggalan kepada orang lelaki jang di oendang aken djadi mantoe.

Maka jang djadi mantoe itoe, demikianlah kewadjibannja.

Nistjaja satoe bapa tiada selamanja beroentoeng, dapat anak laki-laki.

Kaloe bapa itoe soedah toewa oemoernja, sringkali ia oendang satoe orang lelaki dari lain seng, aken berkawin dengan ia poenja anak prampoean, ia itoe aken mentjari perlindoengan dan pertoeloengan bakal dirinja serta menambahken orang lelaki di dalem bangsanja, djadi sa-orang mantoe itoe seperti di panggiel masoek kepada bangsanja si bapa itoe.

Apabila marika itoe soedah berkawin, maka penganten prampoeän itoe tiada pergi kepada pamili soewaminja, sebagimana adat negri Tjina, tapi mantoe jang di oendang itoe dateng beroemah sama mertoewanja, seperti anak sendiri.

Tetapi pada perkara hak poesaka, mantoe itoe tiada di samaken dengan anak sendiri, ada atoeroeannja jang lain.

Apabila satoe bapa itoe tiada beroentoeng, dapat satoe anak lelaki, laloe ia poengoet anak bakal piara toeroenan maka di tentoeken dalam Wet Tjina, jang ada di blakang boekoe ini, bahwa mantoe jang di oendang itoe dengan anak angkat itoe misti dapat harta *sama rata*, ia itoe:

1. Djikaloe mantoe itoe soedah di oendang *lebih doeloe* dari waktoe angkat anak, bakal piara toeroenan.
2. Djikaloe di dalam soerat kawin itoe memang soedah di tentoeken, bahwa mantoe jang di oendang itoe bakal rawatin martoewanja dalam hari toewa.

Dari perdjandjian nomor 2 itoe soedah kantara, bahwa sa-örang jang mengoendang mantoe, tentoe soedah toewa oemoernja, dan tiada harap lagi aken mendapat anak lelaki. Maka sebab itoe djoega hakim Tjina soedah fikir, tiada oesah mengatoer hak poesaka dari mantoe jang di oendang itoe, kerna si bapa itoe tiada harap lagi atas anak lelaki jang aken di peranakken.

Sjahdan ada lain satoe sanak jang misti dapat sabahgian dari pada harta peninggalan, ia itoe: anak lelaki jang paling toewa dari pada anak lelaki jang paling toewa (djangan kata *tjoetjoe lelaki jang paling toewa*, kerna boleh mendjadi kliroe).—

Dalam Wet Tjina soenggoeh tiada bitjara dari tjoetjoe ini, tetapi adat bilang, ia misti dapat bahgian, sama seperti anak lelaki djoega. Sebabnja begini: kaloe anak lelaki jang paling toewa, jang piara toeroenan itoe, telah mati, dan ia tinggalken satoe anak lelaki, maka anak itoelah jang piara toeroenan dari bapa besar dan dari bapa sendiri, kerna itoepon ialah di perbédaken dari pada tjoetjoe-tjoetjoe jang lain itoe.

II.

HAL MENGANGKAT ANAK DAN HAL ANAK PIARA.

Perkara angkat anak boeät piara toeroenan, dengan melanggar atoeran hoekoem.

1. Angkat anak aken piara toeroenan.

Didalam fatsal di atas ini [hak poesaka] sring kali ada bitjara dari orang jang palihara toeroenan.

Maka sekarang ini kita harap menerangkan koeäsanja saörang jang demikian itoe di dalam masing-masing pamili, serta atoerannja jang misti di toeroet kaloe mengankat sa-örang itoe.

Dalam fikiran orang Tjina, masing-masing misti djaga, sopaja ia ada poenja toeroenan anak laka-laki, ia itoe ada kewadjiban, seperti satoe Wet.

Maka toeroenan laki-laki, itoe ferloe sekali boekan sadja boeat pergoenaän kita sendiri, tapi boeät datoe-datoe djoega jang telah meninggal doenia, kerna kita misti djaga sopaja toeroenannja tinggal hidop.

Kita sendiri misti ada toeroenan laki-laki, satoe perkara sebab di dalam waktoe pengidoepan kita, apa lagi di dalam hari toewa, kita harap dapat pertoeloengan, kadoewa perkara kita misti djaga, sopaja, pada waktoe kamatian kita, ada jang endahken kita poenja djiwa, dan bikin sembajang di roemah kamatian dan di koeboer kita.

Djikaloe kita hendak beroleh kasenangan dan slamat sempoerna atas djiwa kita, di dalam achirat, kita misti mengadaken toeroenan laki-laki, sopaja djiwa kita djangan terboeang koelilingan, seperti djiwa orang jang tiada ampoenja toeroenan, jang mana tiada beroleh senang dan slamat, melainken bergantoeng atas kasihannja orang banjak, terpiara oleh orang negri atau oleh karadjaän.

Kerna itoelah orang Tjina haroes mendjaga, sopaja dapat toeroenan laki-laki, ia itoe pertama-tama di wadjibken atas dirinja, oleh agama.

Sebab itoe djoega di idzinken kepada orang Tjina, aken mengerdjaken sebrapa jang boleh, biar dapat toeroenan laki-laki, sahingga boleh piara goendik di roemah, djikaloe istri nomor satoe tiada beranakken anak laki-laki, sahingga boleh angkat anak boeät piara toeroenannja, jang mana di atoerken dalam Wet Tjina, sahingga di kadjibken atas djanda dan orang toewa-toewa dari pamilie itoe, kaloe kita soedah mati dan tiada poenja toeroenan laki-laki, misti angkat anak laki-laki.

Dalem Wet Tjina, jang bertoeroet di blakang boekoe ini,

pembatja boleh liat, bahwa hakim Tjina djoega soedah fikir jang perkara piara toeroenan, misti di ferloeken, kerna hakim itoe mengantjamkan hoekoeman kepada barang siapa jang mengangkat anak dengan melanggar atoeran.

Sabagimana kita soedah njataken di atas ini, bahwa orang Tjina itoe bermaksoed aken dapat pertoeloengan, sembari hidoep, dari pada toeroenan laki-laki. — Sebah itoe djoega, di dalam roemahnja selamanja misti ada satoe *tik tjoe*, ia itoe: anak laki-laki jang paling toewa dari pada istri nomor satoe atau anak jang aken piara toeroenannja.

Djikaloe istri nomor satoe dapat satoe anak lelaki, maka ia lah djadi *tik tjoe*, maka anak itoepon, di dalam roemah itoe, koewasanja ada lebih besar dari pada anak-anak lain, kerna ialah di pandang seperti pembantoe bapanja.

Barang siapa mengangkat saörang aken piara toeroenanja, dengan tiada halal, di hoekoem oleh Wet Tjina, dapat poekoel delapan poeloh kali, dengan bamboe. Seändenja djikaloe kita tentoeken anak lelaki jang kadoewa atau jang katiga, dari pada istri nomor satoe, aken piara toeroenan kita dan kita tiada tentoeken anak lelaki jang paling toewa, djoega kena hoekoeman itoe.

Djikaloe istri nomor satoe soedah liwat oemoer 50 tahon dan belom dapat anak lelaki, maka misti tentoeken anak lelaki jang paling toewa dari pada goendik nomor satoe akan piara toeroenan kita, demikianlah dengan bertoeroet-toeroetan.

Djikaloe kita tiada dapat anak lelaki dari pada istri nomor satoe, atau dari goendik, atau dari boedak, Wet Tjina bebasken pada kita aken mengangkat anak, boeät piara toeroenan kita.

Apabila kita tiada ampoenja anak lelaki, maka saboleh-bolehnja misti angkat satoe anak lelaki dari pada soedara lelaki. Kaloe tiada boleh, dan misti angkat satoe tjoetjoe lelaki dari oom (soedara bapa). Kaloe itoe djoega tida ada, dan kita misti angkat satoe tjitji lelaki dari oewa toewa, tetapi selamanja misti djaga, sopaja anak jang di angkat itoe ada satoe pangkat rendahan dari kita sendiri di dalam daftar toeroenan dan sama rata pangkat dengan kita poenja anak lelaki (seändenja kita ada anak lelaki).

Djikaloe tiada ada sa-orang jang pantes, dari pada pangkat sanak darah daging, jang terseboet di atas ini, boleh kita pilih satoe orang dari pada sanak jang lebih djaoeh, kamoedian boleh pilih sa-orang jang boekan sanak tapi jang paké satoe nama toeroenan (satoe seng).

Hal mengangkat satoe anak lelaki, boeat toeroenan, dari pada lain seng, itoepoen di larang oleh wet Tjina, sebab, kaloe bikin itoe, kita meroesakken seng sendiri, itoepoen tiada di bebasken di negri Tjina.

Djikaloe sa-örang dari pada seng lain, kasi ia poenja anak lelaki, boeat piara toeroenan kita, ia djoega di hoekoem dan anak itoe misti di poelangken kepada pamilinja sendiri.

Djikaloe kita soedah angkat anak, kemoedian kita dapet anak lelaki sendiri, maka anak angkat itoe dan kita poenja anak sendiri dapet hak atas poesaka, sama ratanja.

Djikaloe kita meninggal doenia, tiada tinggalken anak lelaki, dan djanda kita tiada kawin koembali, maka djanda itoe dapet paké hatsil atau boeah dari harta peningalan kita, tapi djanda itoe wadjib atasnja, aken bermoefakat dengan orang toewa-toewa dari pada pamili kita, aken memilih satoe lelaki dari pada sanak daging, jang patoet di pilihnja, maka anak inilah di tentoeken aken piara toeroenan. Prampoeän Tjina itoe, memang mengatahoei aken kabodoänja lagi ia menghormati dan soeka toeroet atoeran orang toewa-toewa dari pamili, maka kerna itoe djoega hakim di Tjina soedah fikir, tiada oesah di tentoeken dalem Wet, bagimana misti bikin pada hal jang prampoeän itoe tiada soeka trima pilihan anak angkat itoe. Dalem perasaän kita, djikaloe bertimboel perkara jang sedemikian, di seleseeken oleh orang lain atau oleh pemarentahan.

Djikaloe djanda itoe kawin koembali, maka mas kawin, jang telah di bawa olehnja, serta dengan harta peninggalan soewaminja di tahan oleh orang toewa-toewa dari pamili soewaminja jang telah meninggal doenia, maka toewa-toewa itoe haroes memilih sa-orang aken memelihara toeroenan, dan membahgi harta peninggalan itoe.

Apabila soedah kita angkat anak, kemoedian kita tiada soeka aken dia, kerna adatnja djahat, atau ada lain sebabnja, maka

Wet Tjina tentoekan, kita boleh angkat anak lain, tetapi kita misti toeroet atoeran mengangkat anak. Djikaloe berkliatan, bahwa anak lelaki, jang baroe di angkat itoe, segala kalakoeannja baik, tiada koerang apa-apa, maka orang toewa-toewa dari pamili tiada boleh mengadoe kepada hakim dengan berkata jang kita soedah meroesakken pamili.

Masing-masing orang, jang tiada ampoenja anak lelaki, dan maoe angkat anak, djika ia tiada bersobatan sama bapanja itoe anak jang, oleh kerna Wet misti di pilih paling doeloe, boleh ia pilih lain anak jang pantes djoega akan di pilih (tapi tiada boleh pilih sembarang orang, misti toeroet atoerannja.)

Djikaloe sanak soedara, sebab beringin harta peninggalan, maoe paksa, soepaja kita angkat sasoeâtoe anak, maka kita boleh minta pertoeloengan dari hakim polisi, soepaja kita sendiri pilih satoe anak, melainkan dengan menoeroet atoeran hoekoem djoega.

Wet Tjina ferloeken mengangkat sa-örang aken palihara toeroenan:

1. djikaloe sa-örang meninggal doenia, telah beristri;

2. djikaloe satoe toenangan laki-laki mati sebelom djadi kawin (tapi soedah bikin soerat kawin dan soedah toekar mas kawin).

3. djikaloe orang jang mati itoe soedah déwasa (sampé oemoer) kemoedian mati dalem prang, maskipon ia belon beristri.

Djikaloe, pada hal jang terseboet di nomor 1, 2 dan 3 di atas ini, tida ada sa-örang dari sanak soedara daging jang pantes di angkat, maka bapa dari jang mati itoe — kaloe sendiri tiada poenja lain anak lelaki, jang djoega ada anak lelaki, bakal piara toeroenannja jan mati itoe — haroes ia angkat satoe anak laki-laki, dan anak dari jang telah di angkat itoe ialah patoet palihara toeroenan.

Bagi anak-anak jang mati di dalam oemoer moeda, sebelom beristri, sebagimana djamak, tiada oesah mengakat, anak boeät palihara toeroenannja.

Dan lagi boleh djadi, jang sa-anak laki-laki toenggal meninggal doenia, dan tiada boleh dapat sa-örang boeät piara toeroenan bapanja. Dalam hal itoepoen melainkan misti adaken sa-örang aken piara toeroenannja anak toengal jang mati itoe.

Djikaloe misti angkat satoe anak boeät piara toeroenan tapi tiada boleh dapet lain orang melainkan satoe anak laki laki toenggal sadja dari sanak bapa maka doewa bapa itoe dan orang toewa toewa dari pamili itoe, boleh bikin atoeran, sopaja anak jang di angkat itoe bakal piara doewa toeroenan — toeroenan bapa sendiri dan toeroenan bapa angkat.

Apabila sa-örang meninggal doenia sonder anak laki laki, tapi miskin, maka tiada oesah mengangkat anak, dan harta peninggalan orang itoe boleh di paké boeat pengidoepan sadja Atoeran ini soedah di bikin oleh hakim tjina boeät orang ketjil, dan orang minta minta, jang tiada ampoenja roemah atau pentjarian.

2. *Hal anak piara*:

Orang Tjina memang bisa mengambil anak piara, kendati tida ada niatan aken mengangkat anak itoe boeät palihara toeroenan. Sringkali dia bikin itoe sebab kasian, sring kali djoega sebab soeda di meliatin dalam noedjoem, jang anak piara itoe nanti membawa slamat dan kaoentoengan.

Djikaloe kita soedah piara satoe anak lelaki dari pada seng kita dan anak itoe djadi besar tapi kita belom dapat anak laki laki sendiri, kemoedian anak piara itoe tinggalin kita, lari poelang kepada iboe bapanja, sambiel iboe bapanja ada lain anak lelaki, maka jang melari itoe haroes di bawa koembali kepada kita, dan dapat hoekoeman djoega, di poekoel saratoes kali.

Tetapi djikaloe kita *soedah* dapat anak lelaki, atau djikaloe itoe bapa dari anak piara itoe tiada ampoenja anak lelaki, boleh kita berdame, kasi koembali anak piara itoe kepada itoe bapanja sendiri.

Sjahdan ada satoe samboengan dari pada Wet Tjina, kasi ketrangan, selama lamanja boleh berdame aken kasi koembali anak piara, saboleh bolehnja djangan di tegahken, kendati ada kendati tiada ada anak laki laki jang lain.

Hal anak poengoetan.

Di negri Tjina sring kali orang miskien memboewang anaknja.

Djikaloe kita poengoet satoe anak boewangan jang oemoernja tiga tahon atau koerang dari tiga tahon, maka kepada anak itoe kita misti kasi nama bangsa kita, tetapi tiada boleh *angkat* anak itoe, boeät palihara toeroenan kita. Satoe bahgian dari kita poenja harta peninggalan, boleh kita kasi kepada anak itoe.

Djikaloe kita soedah rawatin anak itoe sampe djadi besar, iboe bapanja tiada boleh minta koembali

Satoe anak boewangan, kaloe sekali kita soedah ambiel, tiada boleh kita toelak koembali; lagi kita tiada boleh paksa anak itoe aken poelang kepada pamilinja jang memang soedah boewang sama dia.

Tetapi djikaloe anak boewangan itoe, kerna beringin harta ada paké akal pedaja, maoe bertjampoer sama lain orang, di kataken pamilinja maka ia dapat hoekoem.

Djikaloe kita dapat poengoet satoe anak boewangan, jang oemoernja lebih dari pada tiga tahon, misti kita membri tahoe kepada pemarentahan, soepaja. djikaloe anak itoe bisa terangken nama pamilinja dan tempat kadoedoekannja boleh di tjariken iboe bapanja dan bertanjaken maksoednja (maoenja). Barang siapa dapat poengoet satoe anak jang demikian, boleh rawatin dia tetapi tiada boleh kasi nama sengnja dan tiada boleh angkat anak itoe boeat palihara toeroenan.

Di negri Tjina sringkali kedjadian, jang orang ada bawa anak kadalam roemah poera-poera di kataken anak piara, tapi kaloe soedah besar di djoewal seperti boedak.

Barang siapa berboeat salah itoe di hoekoem, dapat poekoel seratoes kali, kemoedian anak itoe di poelangken kepada pamilinja.

Boleh djadi jang sa-orang mengangkat anak koetika *soedah* ambil anak piara dari pada lain bangsa (seng) atau *soedah* oendang satoe mantoe lelaki. Maka anak jang di angkat blakang kali itoe brangkali nanti tjari akal aken toelak anak piara atau mantoe jang terseboet, lantaran dari poesaka. Tetapi segala perboeatan itoe di larang oleh Wet Tjina kerna Wet kata, bahoea anak piara itoe misti dapat bahgian dari poesaka, sebrapa

jang di tetapken oleh orang toewa-toewa dari pamili. Mantoe jang di oendang itoe, haroes dapat bahgian djoega, sama rata dengan anak angkat.

Djikaloe mengambil-anak piara dari lain Seng, boleh djadi jang marika itoe maoe poelang koembali kepada pamili asalnja kaloe soedah besar dan soedah dapat harta poesaka dari orang jang soedah piara sama dia. Marika itoe boleh bikin itoe tiada terlarang, tapi barang poesaka ia misti tinggalken pada pamili jang soedah piara sama dia, soepaja dia bahgi-bahgikan kepada jang mempoenjai hak atas itoe.

HAL MENGANGKAT ANAK, AKAN MEMELIHARA TOEROENAN, DENGAN MELANGGAR ATOERAN HOEKOEM.

立嫡子違法

凡立嫡子違法者杖八十

Barang siapa mengangkat saorang, akan memeliharakan toeroenannja, dengan melanggar atoeran hoekoem, ia itoe dapat seksa, di poekoel delapan poeloeh kali.

其嫡妻年五十以上無子者得立庶長子不立長子者罪亦同俱改正

Djikaloe istri jang pertama soedah liwat oemoer 50 tahon dan tiada melahirken anak laki-laki, maka soewaminja boleh angkat satoe anak laki-laki jang paling toewa dari pada satoe goendik, aken memeliharaken toeroenannja. Djikaloe soewami itoe tiada pilih anak laki-laki jang paling toewa itoe maka ia dapat poekoel delapan poeloh kali, laloe misti pilih poela anak jang paling toewa itoe.

若養同宗之人爲子所養父母無子所生父母有子而捨去者杖一百發付所養父母收管

Djikaloe laki bini tiada ampoenja anak laki-laki, dan ia angkat satoe anak laki-laki dari Sengnja sendiri, tapi iboe bapanja ada poenja anak laki-laki jang lain, kemoedian anak itoe melari dari pada orang jang mengangkat dia, maka anak itoe di bawa koembali dengan paksa, serta dapat poekoel seratoes kali.

若所養父母有親生子及本生父母無子欲還者聽

Djikaloe orang jang mengangkat anak ada poenja anak sendiri, atau iboe bapa dari anak jang di angkat itoe tiada ampoenja lain anak lelaki, maka anak jang soedah di kasi angkat itoe boleh di kasi koembali, kaloe-kaloe di minta [1])

其乞養異姓義子以亂宗族者杖六十

Barang siapa brani toekar nama Seng anak poengoet itoe, dan kasi nama Seng sendiri kepada satoe anak poengoet itoe, sopaja aken memaliharaken Sengnja, ia itoe di hoekoem, dapat poekoel anam poeloh kali, kerna meroesakken Seng.

若以子與異姓人爲嗣者罪同其子歸宗

Barang siapa brani kasi ia poenja anak laki-laki kepada sa-orang dari lain Seng, aken memaliharaken lain Seng itoe, djoega di hoekoem, dapat poekoel anam poeloh kali dan anak laki-laki itoe misti poelang koembali kepada Sengnja.

輯註若有親生子及本身父母無子是兩頭或所養有子或本生無子並得聽還非謂必所養有子而又本生無子也觀及字義可見指南諸書皆謂欲還者聽

[1] Ketrangannja: Artinja fatsal ini, sebagimana di atoer dalam Wet Tjina, bagini:

Kendati iboe bapa jang mengangkat anak *ada poenja anak lelaki sendiri* dan iboe bapa jang kasi angkat anaknja, *djoega ada lain anak lelaki sendiri*, maka dalam doewa hal itoe *boleh* di poelangken itoe anak angkatan.

其遺棄小兒年三歲以下雖異姓仍聽收養即從其姓

Anak-anak, oemoer tiga tahon atau koerang dari tiga tahon, jang di boewang di djalan oleh iboe-bapanja, boleh kita piara dan kasi nama Seng kita, kendati anak dari lain Seng djoega [1]).

若立嗣雖係同宗而尊卑失序者罪亦如之其子亦歸宗改立應繼之人

Barang siapa mengangkat sa-anak, kendati dari pada Sengnja sendiri, tetapi ia meroesakken atoeran, sahingga mengangkat saorang jang tiada patoet di angkat, ia itoe djoega di hoekoem, kena di poekoel 80 kali. Anak itoe misti poelang kapada iboe bapanja sendiri dan jang soedah mengangkat dia misti angkat lain anak, toeroet atoerannja.

若遺棄小兒年在三歲以下者雖知是異姓仍聽收養即從其姓不在禁限但不得因無子遂立爲嗣以致亂宗若小兒成人後親生父母告認者不准

但四歲以上或能自言其姓氏里居應當報官追查若遂收養亦無大過豈可

[1] Tiada di larang ambil dan rawatin satoe anak dari oemoer tiga tahon atau koerang dari tiga tahou, jang toeboewang di djalan besar, kendati kita tahoe bahwa anak itoe paké nama lain Seng, dan kita boleh kasi nama Seng kita sendiri kepada itoe anak. Tetapi kita tiada lantas boleh *angkat* itoe anak boeät memeliharaken Seng kita sebab kita tiada ampoenja anak lelaki, kerna dengan jang demikian itoe kita meroesakken Seng.

Apabila anak itoe soedah dewasa sampe oemoer, dan iboe bapanja maoe akoeïn, boleh ia bikin itoe.

Tetapi djikaloe dapat poengoet anak jang soedah sampé oemoer ampat tahon atau lebih, dan bisa bilang nama Sengnja dan nama kampoengnja atau tampat kadoedoekannja, maka kita misti membri taoe kepada hakim polisi jang haroes preksa itoe. Kaloe satoe anak terbeeäng di djalan dan kita ambil dan piara aken dia, itoe tiada salah atau melanggar atoeran, tiada boleh

若庶民之家存養良家男女爲奴婢者杖一百即放從良

Djikaloe satoe pamili, orang ketjil, brani ambil dan piara dan bikin boedak pada anak lelaki atau anak prampoean dari satoe pamili orang mampoe, maka kapala dari pamili orang ketjil itoe dapat hoekoeman, di poekoel seratoes kali, sjahdan anak-anak itoe misti di kasi koembali kepada pamilinja sendiri.

Soerat pertambahan hoekoem.

條例

一無子者許令同宗昭穆相當之姪承繼先儘同父周親次及大功小功緦麻

Barang siapa tiada ampoenja anak laki-laki, boleh angkat satoe anak laki-laki dari pada Seng sendiri, aken memaliharaken toeroenannja, maka haroes di pilih satoe kaponakan, dari pada pihak bapa.

Paling doeloe misti tjari anak angkat dari pada toeroenan sanak darah daging jang terlebih dekat kepada bapa; kemoedian, kaloe tida ada, misti tjari anak angkat dari sanak bapa jang lebih djaoeh, pada jang mana di paké pakejan perkaboengan (paké poetih) sambilan boelan, atau lima boelan, atau tiga boelan lamanja [1]).

照收留迷失論

bilang jang kita soedah tahan orang dengan tiada halal.

[1] Maka jang aken di angkat boeät memalihara toeroenan itoe:

1e. Anak laki-laki dari soedara laki-laki. 2e. Tjoetjoe laki-laki dari oom soedara bapa. 3e. tjitji laki-laki dari oewa toewa. 4e. Anak tjitji laki-laki dari oewa jang lebih toewa lagi.

如俱無方許擇立遠房及同姓爲嗣

Djikaloe tiada sekali ada sanak darah daging, baroelah boleh pilih anak angkat dari pada sanak jang djaoeh, dari orang orang lain djoega, jang pakè satoe nama toeroenan (satoe seng).

若立嗣之後却生子其家產與原立子均分

Djikaloe säorang soedah mengangkat anak, boeat paliharaken toeroenannja, kemoedian ia sendiri mendapat anak anak lelaki, maka anak anak ini dapatharta peninggalan, sama rata dengan anak angkatan itoe.

一婦人夫亡無子守志者合承夫分須憑族長擇昭穆相當之人繼嗣

Satoe prampoeän, kaloe soewaminja soedah meninggal doenia sondor anak lelaki, kemoedian prampoeän itoe tiada kawin poela, patoet ia dapet pegang harta soewaminja, dan misti ia bermoefakat dengan orang toewa toewa dari pamili soewaminja, aken memilih saorang jang bersanak paling dekat pada soewaminja jang mati, aken memaliharaken toeroenannja [1]).

其改嫁者夫家財產及原有粧奩並聽前夫之家爲主

Apabila prampoean itoe kawin kadoewa kali, maka harta peninggalan soewaminja serta mas kawinnja prampoeän itoe misti tinggal di tangan pamili soewaminja jang mati.

---

[1]) [Hoekoem [Wet] kasie prentah, bahwa prampoean itoe memilih saorang boeat palihara toeroenan soewaminja, ia misti bermoefakat sama orang toewa-toewa dari pada pamili soewaminja, tetapi Wet tiada mengatoer bagimana misti bikin kaloe orang toewa-toewa itoe tiada bisa moefakat. Barangkali orang lain atau hakim misti bikin moefakat].

一無子立嗣除依律外若繼子不得於所後之親聽其告官別立

Kaloe kita soedah mengangkat anak, kemoedian kita tiada soeka itoe anak, kita boleh kasi taoe pada hakim, dan kita boleh mengangkat anak lain, tetapi kita misti toeroet fatsal jang di atas, dalem mana di atoerken sanak jang mana haroes di pilih.

其或擇立賢能及所親愛者若於昭穆倫序不失不許宗族指以次序告爭并官司受理

Kaloe kita soedah pilih satoe anak jang mana kita soeka, sebab baik dan pintarnja, lagi bersanak darah daging sebagimana jang mistinja, maka di larang kepada toewa toewa pamili aken mengadoe pada hakim jang kita soedah meroesakken Seng, dan hakim djoega tiada boleh ambil taoe dari perkara itoe.

若義男女婿爲所後之親喜悅者聽其相爲依倚不許繼子并本生父母用計逼逐仍酌分給財産

Anak laki laki jang kita piara (dari lain Seng) dan mantoe lelaki, jang mana kita kasihken boleh toeloeng dan bantoe sama kita, maka anak angkatan kita dan iboe bapanja tiada boleh tolak aken marika itoe dengan djalan jang tiada loeroes, dan lagi marika itoe misti dapat sebagian jang patoet dari pada harta peninggalan kita.

若無子之人家貧聽其賣產自贍

Djika säorang jang tiada ampoenja anak lelaki, ada miskien, kemoedian mati, maka njang misti angkat anak boleh djoewal harta peninggalan itoe, dan pake oewangnja boeat penghidoepan.

一凡乞養異姓義子有情願歸宗者不許將分得財產携回本宗

Kaloe kita soedah angkat satoe anak lelaki, dari pada lain Seng, kemoedian anak itoe maoe poelang kepada pamilinja, maka barang poesaka, jang anak itoe soedah dapat, ia tiada boleh pindahken kepada pamilinja sendiri.

其收養三歲以下遺棄之小兒仍依律即從其姓但不得以無子遂以爲嗣仍酌分給財產俱不必勒令歸宗如有希圖貲財冒認歸宗者照律治罪

Kaloe kita memoengoet soeatoe anak dari djalan besar, oemoer tiga tahon atau lebih moedah, boleh kita kasi nama Seng kita kepada anak itoe, dengan menoeroet Wet, tetapi anak poengoetan di djalan besar itoe, kita tiada boleh ambiel boeät piara kita poenja toeroenan, kendati kita tiada ampoenja anak lelaki. Boleh kita kasi satoe bahgian dari harta peninggalan kita kepada anak itoe.

Kita tiada boleh kirim koembali anak itoe kepada pamilinja, dengan paksa, itoe pon di larang.

Djikaloe anak itoe, dengan niatan aken mendapat oentoeng, dan dengan pedaja, toendjoek orang orang jang di kataken pamilinja, laloe ia maoe berkoempoel sama orang itoe, maka ia pon di hoekoem, dengan menoeroet Wet.

一無子立嗣君應繼之人平日先有嫌隙則於昭穆相當親族內擇賢擇愛聽從其便

Masing masing orang, jang tiada ampoenja anak lelaki, dan maoe ankat anak aken palihara toeroenannja, kemoedian mendjadi perbantahan antara dia dan iboe bapa dari anak jang di angkat itoe, maka jang mengangkat anak itoe ada poenja hak boleh pilih satoe anak lelaki lain, jang pintar dan jangdi soekain, dari pada sanak dagingnja, jang patoet di pilihken.

如族中希圖財產勒令承繼或慫慂擇繼以致涉訟者地方官立即懲治仍將所擇賢愛之人斷令立繼

Djikaloe sama Sengnja, sebab kapengin harta poesaka, brani paksa aken angkat anak jang kita tiada soeka, atau tjari akal jang tiada loeroes sopaja dapat maksoednja, dan perkara itoe di kasi tahoe kepada hakim polisi, maka hakim itoe misti menghoekoem jang bersalah itoe, dan misti soeroeh akoein itoe anak lelaki jang mana kita soedah pilih boeat piara toeroenan kita.

其有子婚而故婦能孀守已聘未娶媳能以女身守志及已婚而故

Djikaloe kita poenja anak lelaki telah kawin, kamoedian mati, dan kita poenja mantoe prampoean itoe tinggal djanda, tiada kawin lagi, atau djika kita poenja anak lelaki soedah kawin, tapi mati sabelon tjampoer sama bininja, sjahdan anak prampoean itoe tinggal prawan, toeroet Seng lakinja, atau djika kita poenja anak lelaki soedah kawin, laloe mati, dan djandanja kawin sama orang

婦雖未能孀守但所故之人業已成立或子雖未娶而因出兵陣亡者俱應爲其子立後

lain, atau djikaloe kita poenja anak lelaki soedah sampe oemor, laloe mati di dalam perang, sebelom terkawin, maka pada hal sekalian itoe misti kita tjari anak boeät piara toeroenan anak lelaki kita jang telah meninggal doenia.

若支屬內實無昭穆相當可爲其子立後之人而其父又無別子者應爲其父立繼孫待生以嗣應爲立後之子

Djikaloe katiadaän sekali sanak daging jang pantas di pilih boeät piara toeroenan anak lelaki kita jang telah meninggal, dan kita tiada ampoenja anak lelaki jang lain, maka kita sendiri misti angkat anak; kaloe dapat tjoetjoe, maka tjoetjoe itoelah jang di pilih boeat piara toeroenan dari kita poenja anak lelaki jang telah meninggal doenia.

其尋常夭亡未婚之人不得概爲立後

Djikaloe anak kita mati dalam oemoer moedah, sabelom kawin, sebagimana djamak, tiada di wadjibken mengangkat anak boeät piara toeroenan.

若獨子亡而族中實無昭穆相當可爲其父立繼者亦准爲未婚之子立繼

Djikaloe satoe anak toenggal mati dalam oemoer moedah, dan tiada boleh dapat orang dari sanak daging jang pantes boeät piara toeroenan bapanja, boleh angkat anak boeät piara toeroenan dari anak toenggal jang telah mati sebelom terkawin itoe.

如可繼之人亦
係獨子而情屬
同父周親兩相
情願者取其闔
族甘結亦准其
承繼兩房宗祧

Djikaloe anak lelaki jang aken di angkat itoe, djoega anak toenggal, tetapi doewa bapa itoe, dengan pamili-pamili jang paling toewa, soeka dan tetapken pilihan itoe, boleh anak itoe piara doewa toeroenan.

一因爭繼釀成人命者
凡爭產謀繼及扶同爭
繼之房分均不准其繼
嗣應聽戶族另行公議
承立

Maka di larang, tiada boleh mengangkat anak dari pada soeatoe pamili, djikaloe pamili itoe beringin kita poenja harta peninggalan dan soedah tjoba-tjoba kasi masok anaknja kepada Seng kita, djikaloe, lantaran dari pada piara toeroenan itoe, soedah djadi berklai dan poekoel mati sama orang.

Didalam hal jang demikian itoe, maka orang toewa-toewa dalam pamili itoe misti adaken sa-orang boeät piara toeroenan.

HAL ORANG-ORANG JANG BERTALOK, DAN ORANG-ORANG MOEDA, JANG MENGAMBIEL POESAKA DARI PADA PAMILI DENGAN SEMBOENI DAN DENGAN KOEWASA SENDIRI.

卑幼私擅用財

WET PERTAMBAHAN.

條例

FATSAL-FATSAL PADA PERKARA HAK POESAKA.

一嫡庶子
男除有官
廕襲先儘
嫡長子

Pangkat dan gelaran poesaka itoe, pertama-tama djatoh kepada anak lelaki jang paling toewa dari istri nomor satoe, dan kepada ia poenja toeroenan, anak lelaki jang paling toewa.

其分析家財田產不問妻妾婢生止以子數均分姦生之子依子量與半分

Harta peninggalan misti di bahgi rata antara anak-anak lelaki, kendati terbit dari istri nomor satoe, kendati dari goendik atau dari boedak. Anak lelaki jang terbit dari njai, piaraän di loewar, tjoema dapat setengah dari bahgian sa-anak lelaki.

如別無子立應繼之人為嗣與姦生子均分

Djikaloe tiada ada anak lelaki dari istri nomor satoe, atau dari goendik, atau dari boedak, misti *angkat* anak lelaki boeat piara toeroenan maka anak itoe dapat bahgian dari harta, sama rata dengan anak njai.

無應繼之人方許承繼全分

Djikaloe tida ada orang, jang boleh di angkat boeat piara toeroenan dengan menoeroet Wet, boleh di ambil anak lelaki dari njai, jang paling toewa, boeät piara kita poenja toeroenan maka harta peninggalan itoe di bahgi antara anak-anak lelaki dari njai itoe.

一戶絕財產果無同宗應繼之人所有親女承受

Djika tiada sekali kali orang jang pantes, boeät piara toeroenan itoe maka baroelah boleh kasi harta peninggalan itoe kepada anak prampoean.

無女者聽地方官詳明上司酌撥充公

Djikaloe tiada ada anak prampoeän. maka pemarentah jang ambil harta peninggalan itoe, boeät kaoentoengan negri.